

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Partisipasi Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Aceh Utara

Student Participation in the Implementation of the School Health Business Program at SMA 1 and SMA 2, Nisam District, North Aceh

Suci Maulida, Fahmi Ichwansyah, Mainita

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 20 Nov 2023

Revised: 04 Des 2023

Accepted: 18 Des 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

UKS (school health efforts) as one of the government's health programs in the school environment requires student participation to achieve success. Student participation in the implementation of the UKS program is needed to ensure that the UKS program runs well. This research aims to determine student participation in the implementation of the school health business program. The design of this research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all students in 2 high schools in Nisam District, North Aceh Regency, totaling 532 students. 84 samples were taken using a proportional sampling technique. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the independent sample *t*-test. The research results show that there is no influence of health education $P=0.148$, no influence of health services $P=0.105$ and no influence of fostering a healthy school environment $P=0.116$ on the implementation of the UKS program in SMA 1 and SMA 2, Nisam District, North Aceh Regency in 2023. So it can be concluded that the implementation of the UKS program in SMA 1 and SMA 2, Nisam District, North Aceh Regency in 2023 is not influenced by health education, health services and school environmental development.

Keywords: UKS, Health Education, Health Services, Fostering a healthy school environment

UKS (Usaha kesehatan sekolah) sebagai salah satu program pemerintah bidang kesehatan di lingkungan sekolah membutuhkan partisipasi siswa untuk mencapai keberhasilannya. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program UKS dibutuhkan untuk memastikan bahwa program UKS berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah. Desain penelitian ini adalah *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di 2 SMA Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara sebanyak 532 siswa. Sampel diambil sebanyak 84 sampel dengan teknik secara *propotional sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan $P=0.148$, tidak ada pengaruh pelayanan kesehatan $P=0.105$ dan tidak ada pengaruh pembinaan lingkungan sekolah sehat $P=0.116$ terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 tidak dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan sekolah sehat

Corresponding Author:

Name : Suci Maulida

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Address : JL. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh

Email : sucim1893@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf kesehatan rakyat Indonesia mendapat perhatian besar dari pemerintah (Atika dkk, 2020). Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus-menerus salah satunya melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Kemenkes RI, 2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 Ayat 1 tentang kesehatan menjelaskan bahwa, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Prasetyo, 2014).

UKS adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA (Utami dkk, 2021). Program usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, dengan terbentuknya kemampuan hidup sehat maka selanjutnya terbentuk juga perilaku hidup sehat dan bersih sehingga memungkinkan pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain luar sekolah yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Candrawati, 2015).

Pelaksanaan kebijakan UKS pada kenyataannya masih terkendala oleh berbagai persoalan (Ervina, 2019). Beberapa hambatan dalam pelaksanaan UKS diantaranya adalah seperti masih banyak guru pembina UKS belum dilatih, ada kepala sekolah dan madrasah tidak menunjang UKS, sekolah dan madrasah belum memiliki dokter kecil atau kader kesehatan remaja, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada angka kredit untuk guru pembina UKS, belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Kemenkes, 2015).

Hasil evaluasi Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan UKS disekolah termasuk diantaranya adalah: (1) prinsip hidup sehat dengan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai tingkatan yang diharapkan; (2) cakupan kegiatan UKS belum seimbang dengan tujuan penyelenggaraan UKS; (3) ancaman penyakit epidemis dan kekurangan gizi masih sangat tinggi; (4) makin meningkatnya masalah kesehatan peserta didik akibat kurangnya sanitasi jamban dan air bersih, meningkatnya pecandu narkoba, meningkatnya HIV akibat hubungan seksual, dan perilaku hidup tidak bersih; (5) kurangnya sumber daya manusia yang menangani UKS; (6) terbatasnya sarana dan prasarana UKS; (7) tidak terpenuhinya pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS; dan (8) kurangnya koordinasi dan komitmen dalam penyelenggaraan UKS.

Program UKS yang tidak terlaksana dengan baik dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti diare, cacangan, gigi berlubang, masalah yang berkaitan dengan faktor berisiko penyalahgunaan narkoba, seks bebas, penyakit infeksi menular seksual termasuk

HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi, masalah gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih, anemia serta gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi dasar seperti tipus, kolera, disentri dan penyakit endemis (Simbolon & Simorangkir, 2018).

Agar program UKS terlaksana dengan baik diperlukan peran tenaga kesehatan untuk melakukan pembinaan kepada guru dan murid, pembinaan ini berupa kader kesehatan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program UKS sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik, melalui UKS upaya untuk mendorong generasi muda untuk bebas dari penyakit, mengembangkan karakter bangsa yang positif, dan sifat kepemimpinan yang kuat (Gurning & Daulay, 2018). Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 82.17% mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 56.94% akan tetapi terus mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai tahun 2018 sebesar 88.05% (Kemenkes RI, 2018).

Penjaringan UKS di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebesar 89,08% sehingga telah mencapai target nasional sebesar 65%. Akan tetapi masih banyak didapatkan berbagai macam masalah kesehatan yang sebenarnya menjadi fokus target program UKS seperti berstatus gizi pendek usia 5-12 tahun (21,4%) dan 12,9% sangat pendek, sangat kurus (3,9%) dan kurus (8,6%), gemuk (8,9%) dan sangat gemuk (5,9%), konsumsi sayur dan buah (99,4%), aktivitas sedentary ≥ 6 jam (11,2%), merokok setiap hari usia 10-14 tahun (0,3%), perilaku benar dalam BAB usia ≥ 10 tahun (73,1%) dan Perilaku CTPS (33,6%), menyikat gigi dengan benar usia 10-14 tahun (1,6%), bermasalah gigi dan mulut usia 5-9 tahun (34,1%) dan usia 10-14 tahun (28,7%).

Program UKS akan berjalan dengan baik jika warga sekolah berpartisipasi dan bekerja sama (Dwiningrum, 2015). Partisipasi siswa dalam program ini tentu sangat diperlukan. Siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan porsinya masing-masing. Terkait dengan hal ini, Pratikta (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya Asda (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa mayoritas siswa berperan dalam program UKS, siswa berperan dalam mengembangkan program UKS terutama dalam bentuk hidup bersih dan sehat. Lebih lanjut Lestari (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi warga sekolah dalam program UKS diperlukan. Partisipasi tersebut terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Kecamatan Nisam merupakan salah satu kecamatan yang berada di bawah lingkup Kabupaten Aceh Utara. UPTD Puskesmas Nisam bertanggung jawab atas sekolah-sekolah yang berada disepuluh wilayah kerja tersebut. Namun disini peneliti melihat upaya pembinaan puskesmas terhadap pelaksanaan UKS hanya di SMA dikarenakan usia SMA adalah usia peralihan dari masa anak-anak menuju remaja, pada masa tersebut remaja rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, pergaulan bebas serta masalah-masalah lain terkait dengan kesehatan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan lebih mendalam guna meningkatkan kesehatan pada remaja yang lebih baik.

Hasil pengamatan peneliti di UKS SMA 1 Nisam binaan UPTD Puskesmas Nisam ditemukan bahwa peralatan di UKS SMA 1 Nisam yang kurang memadai, misalnya obat-obatan seperti P3k yang hanya ada, serta keadaan ruang UKS yang kurang nyaman dan dari hasil wawancara dengan petugas UKS SMA 1 Nisam, petugas mengatakan UKS SMA 1 Nisam

belum berjalan dengan baik karena tidak ada petugas khusus yang menangani bagian pengelolaan UKS. Petugas bagian pengelolaan UKS di SMA 1 Nisam merangkap sebagai guru yang sedang bertugas piket sekolah, sehingga pengelolaan UKS tidak berjalan secara maksimal dan petugas UKS sekolah juga mengatakan bahwa petugas kesehatan jarang melakukan penyuluhan ke sekolah binaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di UKS SMA 2 Nisam binaan UPTD Puskesmas Nisam ditemukan di UKS SMA 2 Nisam tidak adanya obat-obatan hanya ada minyak kayu putih yang diletakkan di atas meja serta keadaan ruang UKS yang hanya ada tempat tidur yang digunakan untuk istirahat siswa yang kurang sehat. Dari hasil wawancara dengan guru di SMA 2 Nisam, para mengatakan UKS SMA 2 Nisam tidak berjalan. Para guru mengatakan jika ada siswa yang kurang sehat disarankan untuk beristirahat di ruangan UKS, namun apabila demam dan siswa dalam keadaan lemas siswa di perbolehkan pulang dan guru di SMA 2 juga mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak pernah melakukan penyuluhan ke sekolah binaannya.

Dari hasil wawancara acak peneliti dengan 5 siswa yang ada di SMA 1 dan 5 siswa yang ada di SMA 2 Kecamatan Nisam diperoleh hasil bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai pengetahuan terkait kesehatan remaja misalnya dampak dari seks bebas, masalah kesehatan reproduksi, dan lainnya terkait permasalahan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di 2 SMA Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara sebanyak 532 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *propotional sampling* sebanyak 84 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji independent sample t Test.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Dengan Pelaksanaan Program UKS di SMA 1 DAN SMA 2 Kecamatan Nisam Aceh Utara

Variabel	n	Mean	SD	SE	t	P value	CI (95%)
Pendidikan Kesehatan							
SMA 1	50	8.08	3.313				
SMA 2	33	7.03	3.036	0.719	1.460	0.148	-0.381-2.480
Pelayanan Kesehatan							
SMA 1	50	6.60	2.507				
SMA 2	33	5.67	2.582	0.569	1.640	0.105	-0.199-2.065
Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat							
SMA 1	50	8.60	3.620				
SMA 2	33	7.36	3.229	0.778	1.588	0.116	-0.312-2.785

Sumber: data primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji t hitung untuk variabel pendidikan kesehatan adalah 1.460 dengan nilai p 0.148. Karena nilai $P 0.148 > 0.05$, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Selanjutnya, untuk variabel pelayanan kesehatan diperoleh nilai t hitung 1.640 dengan nilai p 0.105. Karena nilai $P 0.105 > 0.05$, maka tidak ada pengaruh pelayanan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Terakhir, variabel pembinaan lingkungan sekolah diperoleh nilai t hitung 1.588 dengan nilai p 0.116. Karena nilai $P 0.116 > 0.05$, maka tidak ada pengaruh pembinaan lingkungan sekolah sehat terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Program UKS

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/ madrasah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS) (Apriani, 2018). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler ialah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.8 Dalam pedoman pelaksanaan UKS di Sekolah tahun 2014 dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain mampu menganalisis bahaya penggunaan narkoba, cara pencegahan, dan berbagai peraturan perundang-undangan tentang narkoba, serta dampak yang di timbulkan dari penggunaan Napza (Kemendikbud, 2012).

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain ialah pendekatan individual, kelompok (kelas, bebas, dan lingkungan keluarga). Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik, diupayakan sebanyakbanyaknya melibatkan peran aktif peserta didik, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih, teknologi, memperhatikan

kebutuhan pembangunan nasional dan mengikuti/memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud, 2012).

Mahfud (2015) melakukan penelitian tentang pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program UKS se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013 untuk pendidikan kesehatan diperoleh persentase 87,8% dengan kategori cukup baik. Nugroho (2018) melakukan penelitian mengenai pelaksanaan UKS di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Pengaruh Pelayanan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Program UKS

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat sesuai dengan pernyataan Permenkes RI nomor 75 pasal 1 tahun 2014 tentang Puskesmas (Permenkes RI, 2012). Siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan peran dan porsinya masing-masing, partisipasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi menurut Cohen dan Uphoff (Dwiningrum, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pelayanan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mahfud (2015) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) indikator pelayanan kesehatan 76% termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Oktaferani (2013) yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan persentase 87,4% kategori baik.

Pengaruh Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Dengan Pelaksanaan Program UKS

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh pembinaan lingkungan sekolah sehat terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfud (2015) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan untuk indikator lingkungan hidup sekolah yang sehat 76% termasuk kategori baik. Berbeda halnya dengan hasil penelitian oleh Oktaferani¹³ tentang pelaksanaan UKS se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013 yang mendapatkan untuk pembinaan lingkungan sekolah dengan persentase 87,3% kategori cukup baik.

Berbanding terbalik dengan temuan di atas,, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Apriani dan Gazali (2018) mengenai pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru yang secara keseluruhan berkategori kurang baik. Hal ini dilihat dari tiga aspek, yaitu: 1) aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan kategori cukup; 2) aspek pendidikan atau penyuluhan di sekolah dengan kategori kurang baik; dan 3) aspek pelayanan kesehatan di sekolah dengan kategori kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SAMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 (*P value* 0.148), (2) tidak ada pengaruh antara pelayanan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SAMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 (*P value* 0.105), dan (3) tidak ada pengaruh antara pembinaan lingkungan sekolah sehat terhadap pelaksanaan program UKS di SMA 1 dan SAMA 2 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 (*P value* 0.116).

DAFTAR PUSTAKA

- Asda Patria. 2016. Peran Serta Siswa Dalam Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Ngringin Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal kesehatan masyarakat*. VOL. 09 NO. 02.
- Atika E, Dkk. Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di SD Negeri Tlogosari Kulon 01Semarang. *Jurnal Elementary Scholl*. 2020.7(2).
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15-23.
- Ervina, Tahlil, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11-21.
- Gazali, Novri dan Leni Apriani, *Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar*, *J Keolahragaan*, 2018, Vol. 6(1): 20-28.
- Gurning P.F & Daulay J.A. (2018). pembinaan puskesmas dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah diwilayah kerja puskesmas padang matinggi kota padang sidempuan. *jurnalitik*, Vol.3 No.1 Mei 2018
- Kemenkes RI, *Revitalisasi UKS Tingkatkan Derajat Kesehatan Anak Bangsa*, Jakarta: Kemenkes RI, 2016.
- Kemenkes RI, *Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi Transformasi dalam UpayaKesehatan di Lingkungan sekolah*, Jakarta: Kemenkes RI, 2017.
- Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI*, Jakarta, 2018. Kemenkes RI, *Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Menjadi Transformasi dalam Upaya Kesehatan di Lingkungan Sekolah*.
- Lestari. 2019. Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanan Program Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. 8 Nomor 4 Tahun 2019
- Mulyadi, et al., *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas*, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2019, Vol.6(2).
- Nugroho, Suryo, *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*, Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Pratikta. 2019. Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Partisipasi Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah. *Skripsi*. Bandung: UPI.

Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*, 17(1).

Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M.G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 2, hal: 1-12.